

PERAN GURU BK DALAM IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR MASA PANDEMI DI SMP NEGERI 2 GRESIK

Maharani Purwitasari, Maghfirotul Lathifah, Sutijono

^{1,2,3}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: maharanipurwitasari13@gmail.com /No. 081259325617

E-mail: maghfirotul@unipasby.ac.id /No. 081216187481

E-mail: sutijono@unipasby.ac.id /No. 0811319099

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi yaitu pandemi yang mengharuskan pembelajaran disekolah dilakukan secara daring yang memberikan dampak bagi siswa dalam belajarnya. Dampak positif dari pembelajaran dalam jaringan ialah semua sumber daya sekolah diharuskan untuk melaksanakan atau mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Pelaksanaan pembelajaran atau pelayanan tersebut lebih dekat dengan siswa dan lebih dimudahkan melalui aplikasi *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom* baik menggunakan *Handphone* ataupun menggunakan *Laptop*. Dampak negatif dari pembelajaran dalam jaringan ialah dari sisi siswa jenuh, karena tidak bisa bertatap muka, tidak bisa berkomunikasi langsung dengan teman, tidak bisa memahami apa yang sudah dijelaskan guru, tidak bisa memahami apa yang sudah diberikan oleh konselor, kuota, koneksi internet putus-putus, kebingungan, *cabin fever*. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan oleh guru atau konselor disekolah ialah terpaksa untuk belajar hal baru, tidak maksimal dalam memberikan pembelajaran atau pelayanan, kuota, koneksi internet putus-putus. Baik siswa ataupun guru mau tidak mau belajar hal baru dalam proses pembelajaran atau pelayanan. Bimbingan Belajar adalah sebuah kegiatan manusia dengan sadar untuk mengubah tingkah laku, kemampuan, maupun keterampilan dalam dirinya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari pengalaman sebelumnya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran guru dan cara guru BK mengimplementasikan layanan bimbingan belajar dalam mengajar sebagai upaya meningkatkan belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran secara daring. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket dan pedoman wawancara. Subjek penelitian ini adalah 2 guru BK atau konselor di SMP Negeri 2 Gresik sesuai dengan kondisi real lapangan. Selain itu juga peneliti juga melakukan wawancara kepada 3 siswa untuk melengkapi penelitian. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting dalam implementasi layanan bimbingan belajar di SMP Negeri 2 Gresik selama masa pandemi, hal tersebut dapat dilihat dari kolaborasi antara guru BK dengan guru mapel di sekolah.

Kata Kunci: Peran guru bimbingan dan konseling; Implementasi Bimbingan Belajar; Masa Pandemi

ABSTRACT

This research is motivated by a phenomenon that occurs, namely a pandemic that requires learning in schools to be carried out online which has an impact on students in their learning. The positive impact of online learning is that all school resources are required to implement or implement learning using technology. The implementation of these learnings or services is closer to students and is made easier through the Zoom Meeting application, Google Meet, Google Classroom either using a cellphone or using a laptop. The negative impact of online learning is that students are bored, because they cannot meet face to face, cannot communicate directly with friends, cannot understand what the teacher has explained, cannot understand what the counselor has given, quotas, intermittent internet connections. break up, confusion, cabin fever. Meanwhile, the negative impact felt by teachers or counselors in schools is that they are forced to learn new things, are not optimal in providing learning or services, quotas, intermittent internet connections. Both students and teachers like it or not to learn new things in the learning process or service. Tutoring is a conscious human activity to change behavior, abilities, and skills in himself to get better results than previous experience. This study aims to determine the role of the teacher and the way BK teachers implement tutoring services in teaching as an effort to improve student learning when participating in online learning. The research method used is descriptive qualitative. The data collection technique used in this research is using a questionnaire and interview guidelines. The subjects of this study were 2 BK teachers or counselors at SMP Negeri 2 Gresik according to real field conditions. In addition, the researcher also conducted interviews with 3 students to complete the research. The results obtained from this study are that the role of guidance and counseling teachers is very important in the implementation of tutoring services at SMP Negeri 2 Gresik during the pandemic, this can be seen from the collaboration between BK teachers and subject teachers in schools.

Keywords: The role of guidance and counseling teachers; Implementation of Tutoring; Pandemic Time

PENDAHULUAN

Pada 31 Desember 2019 muncul sebuah kasus dengan pneumonia yang tidak pernah diketahui di Wuhan, China (Lee, 2020). Kasus ini di akibatkan oleh virus yang dikenal dengan COVID-19 (Corona Virus Desese-2019). Virus Corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Mare tahun 2020, terdapat 17.514 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota.

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah. Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan social berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran COVID-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya Pendidikan di Indonesia. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia.

Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang berbasis *ICT (Information Communication Technology)*. Daya dukung program ini ialah fasilitas berupa web, *LMS (Learning Management System)*, program monitoring, modular, dan multimedia (Dewi, 2017). ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan (Herliandry et al., 2020).

Hasil wawancara peneliti yang mewawancarai guru BK di SMP Negeri 2 Gresik. Peneliti menyimpulkan biasanya guru BK memberikan layanan menggunakan *vicom*, Siswa di SMP Negeri 2 Gresik sering belajar dengan teman sekelasnya, Guru BK memantau siswa secara daring, siswa mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran tersebut dan jika siswa tidak paham dengan soal tersebut maka siswa itu akan mencari penjelasannya lewat *google* dan jika siswa tersebut masih belum paham dengan tugas yang diberikan, maka siswa tersebut akan meminta penjelasan dengan guru mata pelajaran. Guru BK juga menjelaskan bahwa ada beberapa wali kelas mengeluh bahwa ada siswa yang tidak tertarik dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Fenomena paling menonjol yang membuktikan keluhan para wali kelas ialah siswa sering tidak mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Pada saat melakukan kegiatan belajar daring, ada beberapa siswa yang juga bermain *Handphone* atau sibuk sendiri, bahkan tidak memperhatikan guru.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami bosan Ketika belajar dan siswa mencoba mengalihkan kebosannya dengan melakukan sesuatu hal yang siswa senang.

Bimbingan Belajar menurut Sukardi yang dikutip (Andayani et al., 2014) mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah “proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal”.

Hasil penelitian yang dilakukan (Nabavi, 2016) “*Bandura’s Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory*” menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh Guru di masa pandemi Covid-19 belum optimal. Tanggapan siswa dalam menerima layanan berbeda-beda. Setiap subjek mengalami hambatan yang berbeda.

Hasil penelitian yang dilakukan (Rismara et al., 2020) “*The Role Of Bk Teachers In Implementing Services For Guidance And Counseling To Children With Special Needs At Junior High School State 10 Banjarmasin*” ini menggambarkan peran konseling guru dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 10 Banjarmasin sebagaimana mestinya, meski implementasi layanan ini tidak secara khusus diberikan kepada anak-anak ini dalam arti bahwa Ketika pelayanan yang dilaksanakan bagi anak berkebutuhan khusus dengan anak normal itu masih digabung jadi satu. Kelas yang sama meskipun akan lebih baik jika implementasi pelayanan dibedakan antara anak berkebutuhan khusus kebutuhan dan anak normal pada umumnya. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus kebutuhan di SMPN 10 Banjarmasin.

Hasil penelitian yang dilakukan (Bansal, 2014) “*Role of Supervising teachers in the implementation Teaching Improvement at MAN 1 Padangsidempuan*” adalah Pelaksanaan peningkatan pengajaran dilakukan dengan konseling guru. Melalui pelaksanaan pendampingan, dimana kegiatan ini diarahkan pada pemberian tugas, pemberian layanan pembelajaran yang berkaitan dengan metode dan kebiasaan belajar, motivasi belajar dan minat belajar pelayanan, dan Upaya yang dilakukan oleh pengawas dalam pelaksanaan perbaikan pengajaran, terutama mengenai penilaian dan tindak lanjut dilakukan

secara bersama-sama melalui koordinasi dan diskusi antara guru BK dan guru mata pelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan (Rahman, 2015) “Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di Smk Negeri 1 Loksado” guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa di SMK Negeri 1 Loksado agar siswa-siswi mampu memahami serta menguasai layanan bimbingan belajar. Dari proses pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado yang dilaksanakan melalui ketentuan program pemerintah, materi yang disampaikan oleh pihak sekolah yaitu tentang motivasi belajar. Dengan melakukan pengembangan sikap belajar dan kebiasaan belajar, para siswa antusias dalam pemberian bimbingan belajar, akan tetapi ada sebagian siswa masih kurang antusias dalam pemberian materi bimbingan belajar ini. Ada beberapa faktor yang ada di SMK Negeri 1 Loksado ini, yaitu faktor Internal mencakup Siswa dan guru Bimbingan Konseling, faktor eksternal mencakup lingkungan, ruangan dan dukungan pihak luar (orang tua). Adapun pengaruh positif dalam pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado yaitu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar dan menjadi tahu tujuan arti belajar. Saran untuk lebih lancarannya pelaksanaan bimbingan konseling, hendaknya guru bimbingan dan konseling dapat lebih mengembangkan diri siswa agar dapat meningkatnya kualitas layanan bimbingan konseling.

Hasil dari penelitian yang dilakukan (County et al., 2013) “*Assessment of Implementation Levels of Guidance and Counselling Programme in Kenyan Secondary Schools: A case of Sotik District, Bomet County, Kenya*” mengungkapkan bahwa sebagai akibat dari sumber daya dan waktu yang tidak memadai, kurangnya pelatihan dari pihak bimbingan dan guru BK, persepsi siswa yang kurang baik terhadap bimbingan dan konseling serta kurangnya administrasi Program dukungan, bimbingan dan konseling belum terlaksana dengan baik di Kecamatan Sotik. Studi demikian merekomendasikan perlunya pelatihan guru bimbingan dan konseling yang tepat, penyediaan sumber daya yang memadai untuk program, penciptaan kesadaran di kalangan siswa tentang pentingnya bimbingan dan konseling di antara layanan dan pengurangan beban kerja guru bimbingan dan konseling agar dapat melaksanakan bimbingan dan konseling tugas secara lebih efektif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Prasanti, 2018).

Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara pada 2 Guru BK SMP Negeri 2 Gresik dan 3 Siswa SMP Negeri 2 Gresik. Di SMP Negeri 2 Gresik peneliti mengambil 3 kelas dan setiap kelas berisi 32 siswa. Dari 96 siswa itu peneliti mengambil 5% dari populasi. Jadi hanya tinggal 3 siswa yang diambil dari ketiga kelas tersebut. Data sekunder adalah suatu cara membaca, mempelajari dan memahami dengan tersedianya sumber-sumber lainnya, sebelum penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu yang di dapat di internet yang membahas dan meneliti fenomena atau permasalahan yang sama.

Sumber data (Lokasi) yang menjadi tempat penelitian ini yaitu SMP Negeri 2 Gresik yang memiliki guru bimbingan dan konseling yang nantinya diteliti karena ada kaitannya guru bimbingan dan konseling mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam implementasi layanan bimbingan belajar siswa.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan. Alat yang digunakan dalam penumpulan data ini yaitu angket dan wawancara. Angket merupakan sebuah pertanyaan yan digunakan oleh periset untuk memperoleh dan mengolah data dari sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan (Hendri, 2009). Dalam penelitian ini peneliti akan menyebarkan angket kepada siswa SMP kelas VIII.

Wawancara adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh 2 orang untuk saling mendapatkan informasi. Steward & Cash (1982) mendefinisikan wawancara yaitu sebuah proses komunikasi oleh 2 orang untuk menggali informasi maupun jawaban. Peneliti melakukan wawancara kepada Guru BK di SMP Negeri 2 Gresik dan siswa SMP Negeri 2 Gresik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang Peran Guru BK dalam Implementasi Layanan Bimbingan Belajar Masa Pandemi di SMP Negeri 2 Gresik yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada 3 kelas di sekolah SMP Negeri 2 Gresik dengan sejumlah responden 96 pada kelas 2 SMP. Peneliti mengajukan 25 butir item pernyataan kepada responden. Penyebaran kuesioner dilakukan secara offline dengan menggunakan lembaran print out yang disebar kepada siswa smp kelas 2 pada bulan Januari.

Tabel 1. Hasil Analisis Penyebaran Kuisisioner

Kategori	Interval	Interval %	Frekuensi
Sangat Baik	101-125	>81%	2
Baik	76-100	<61-80%	60
Kurang Baik	51-75	<41-60%	34
Tidak Baik	25-50	<40%	0

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dijelaskan dengan singkat bahwa masing-masing kelas mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Maka dari itu peneliti akan menjelaskan secara singkat, hasil yang didapat saat menyebarkan kuesioner pada SMPN 2 Gresik dengan jumlah responden 96 siswa dan dengan kategori yang berbeda-beda, kategori sangat baik sejumlah 2 siswa, kategori baik sejumlah 60 siswa, kategori kurang baik sejumlah 34 siswa dan kategori tidak baik sejumlah 0 siswa.

Selain pengumpulan data angket yang dianalisa, kini peneliti juga melakukan wawancara secara offline pada bulan januari kepada 2 guru BK, untuk memperkuat data yang didapat dari hasil kuisisioner. Peneliti mengunpulkan data wawancara dengan cara mengambil data dari hasil analisa data angket yang masuk dalam kategori tidak baik, selanjutnya peneliti mengambil 2 guru BK untuk dilakukan wawancara.

Tabel 2. Daftar Jumlah Guru BK

Nama Sekolah	Guru BK	Jumlah
SMP Negeri 2 Gresik	Guru BK 1	1
	Guru BK 2	1
Total		2

Berdasarkan tabel 2. daftar jumlah Guru BK peneliti mengambil 2 Guru BK untuk dilakukan wawancara, sehingga dapat dilihat berdasarkan tabel

diatas bahwa total Guru BK yang ada di SMP Negeri 2 Gresik yaitu 2 Guru BK.

Tabel 3. Daftar Jumlah Implementasi Layanan Bimbingan Belajar

No.	Inisial Nama	Jumlah	Pengambilan 5%	Total
1.	Responden 1	32	5%	1
2.	Responden 2	32	5%	1
3.	Responden 3	32	5%	1

Berdasarkan tabel 3. daftar jumlah kebiasaan belajar kategori tidak baik yang dialami oleh siswa SMP kelas 2 dari 3 kelas yang berbeda-beda, dari setiap kelas peneliti mengambil 5% untuk dilakukan wawancara, sehingga dapat dilihat berdasarkan tabel diatas bahwa total dari masing-masing kelas yaitu 1 siswa sehingga total 1 siswa per kelas.

B. Pembahasan

Pelaksanaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari selama kurang lebih 1 minggu. Sebelum wawancara peneliti sudah berkomunikasi dengan guru BK dan responden untuk menanyakan kesediannya di wawancarai melalui *WhatsApp* dan peneliti membuat kesepakatan waktu untuk melakukan wawancaranya secara langsung.

Tabel 4. Pelaksanaan Wawancara

No.	Guru BK	Pelaksanaan
1.	Guru BK 1	Senin-Selasa, 3-4 Januari 2022
2.	Guru BK 2	Rabu-Kamis, 5-6 Januari 2022

Berdasarkan tabel 4. diatas wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru BK mulai hari Senin-Kamis waktu kurang lebih 30-60 menit pada masing-masing Guru BK. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan aspek-aspek implementasi layanan bimbingan belajar kepada siswa yang telah disusun oleh peneliti. Berikut penjabaran mengenai hasil wawancara yang telah dilaksanakan.

1. Guru BK 1

Hasil wawancara dengan Guru BK 1. Peran sebagai guru pembimbing merupakan salah satu proses yang dijalankan oleh guru BK untuk memperoleh tujuan-tujuan serta kelancaran dalam

berjalannya suatu proses pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti kepada guru BK SMP Negeri 2 Gresik untuk mengetahui perannya dalam membantu siswa mengimplementasikan layanan bimbingan belajar pada pembelajaran daring akan di jabarkan peneliti sebagai berikut. Peneliti mendapatkan hasil setelah melakukan wawancara dengan guru BK 1 di SMP Negeri 2 Gresik, beliau mengungkapkan bahwa pernah memberikan materi mengenai layanan bimbingan belajar kepada siswa pada saat pembelajaran daring.

Respon yang diberikan siswa setelah diberikan materi tersebut yaitu siswa menjadi aktif, bisa memahami, senang, mudah untuk bertanya serta tidak malu untuk berdiskusi mengenai masalah yang dirasa menjadi kendala yang sedang dihadapi oleh siswa, diskusi yang dilakukan siswa melalui via *google classroom*, WA Group, bimbingan ini hanya fokus untuk materi pelajaran. Layanan bimbingan itu tidak hanya terpusatkan kepada bimbingan belajar.

Guru BK juga mengatakan bahwa mengevaluasi siswa dalam layanan bimbingan belajar sangat berpengaruh terhadap meningkatnya siswa dalam proses belajarnya. Kalau guru mata pelajaran hanya menerapkan metode pembelajaran yang itu-itu saja dalam artian monoton maka siswa juga kebanyakan akan cenderung “menyepelkan” materi yang diberikan. Layanan yang biasanya digunakan guru BK dalam membantu siswa meningkatkan belajar yakni dengan melakukan konsultasi baik itu secara tatap muka maupun daring, dengan demikian siswa tidak merasa takut ataupun malu mengkomunikasikan kendala atau masalah yang di hadapi saat mengikuti pembelajaran secara daring dan juga untuk mendapatkan solusi bagaimana menghadapi atau menyelesaikan masalah tersebut.

Disini, peneliti juga menggunakan metode penelitian angket untuk mengetahui bagaimana hasil kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam masa pandemi seperti ini. Nilai tersebut diperoleh peneliti dari hasil penyebaran angket yang di bagikan kepada siswa, siswa tersebut mengatakan bahwa layanan yang diberikan guru BK kurang efektif karena siswa merasa kesulitan menerima layanan yang di berikan oleh guru BK dalam pembelajaran daring ini. Siswi tersebut juga merasa bahwa mereka kesulitan dalam meningkatkan belajarnya karena mereka kurang dapat memahami materi dan seringkali siswa merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran daring. Guru BK juga sering memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkonsultasi serta memberikan pendekatan sebagai

upaya guru BK untuk membantu siswa dalam meningkatkan belajarnya. Guru BK juga melakukan wawancara dengan siswi yang memiliki nilai terendah dalam belajarnya dan nilai tersebut juga diperoleh peneliti dari hasil penyebaran angket.

Siswa tersebut mengungkapkan bahwa layanan yang diberikan guru BK sangat efektif akan tetapi pada saat diwawancarai apa pernah menerima materi mengenai bimbingan belajar siswa tersebut tidak mengetahui karena pada saat mengikuti pembelajaran daring siswa tersebut hanya login saja kedalam aplikasi karena *Handphone* yang digunakan siswa tersebut harus bergantian dengan kakaknya. Dengan demikian, dapat dijadikan perbandingan antara siswa yang memiliki nilai belajar yang tinggi dan siswa yang memiliki nilai belajar yang rendah yaitu siswa yang memiliki nilai belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam bertanya maupun berkonsultasi mengenai kendala yang dihadapi dengan guru BK, sedangkan pada siswa yang memiliki nilai belajar rendah ia sering merasa malu dan takut dalam mengkonsultasikan kendala yang dihadapi pada saat mengikuti pembelajaran secara daring.

2. Guru BK 2

Hasil wawancara dengan Guru BK 2. Beliau menceritakan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar selama pandemi terbatas yaitu dengan melalui *Microsoft team* yang nantinya diteruskan melalui WA grup kelas masing-masing. Selain itu guru mata pelajaran ataupun wali kelas berkoordinasi dengan guru BK dalam mengatasi siswa yang bermasalah misalnya mengenai siswa yang memiliki kendala dalam pembelajaran daring.

Orang tua pun selalu dilibatkan dalam segala permasalahan yang dialami oleh siswa, dengan tujuan untuk mensinkronkan antara laporan guru terkait dengan perilaku siswa dirumah. Permasalahan siswa terkadang juga akibat kurangnya perhatian dari orang tua, jadi siswa merasa dibebaskan padahal mereka sudah diberi tugas dan kewajiban untuk absen. Selain itu, Guru BK di SMP Negeri 2 Gresik selama pandemi juga melakukan Home Visit. Guru BK melihat bahwa banyak siswa siswi di SMP Negeri 2 Gresik ini melakukan pelanggaran dan tidak ada respon ketika dihubungi langsung. Setelah dilakukan Home Visit Guru BK mengungkapkan alasan sebenarnya dari siswa yang tidak masuk ataupun tidak mengerjakan tugas berulang kali, bahwa orang tua siswa tersebut

mempunyai 4 anak dengan kondisi ekonomi yang kurang baik. Sehingga ia mau mengerjakan tugas ataupun masuk dalam *vicom* tidak bisa karena hanya mempunyai satu *Handphone* yang dibuat untuk bergantian dengan saudara lainnya.

Tabel 5. Pelaksanaan Wawancara

No.	Nama	Kelas	Pelaksanaan
1.	Responden 1	VIII B	Kamis, 6 Januari 2022
2.	Responden 2	VIII E	Jumát, 7 Januari 2022
3.	Responden 3	VIII G	Sabtu, 8 Januari 2022

Berdasarkan tabel 5. diatas wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden dihari kamis, waktu kurang lebih 5-15 menit pada masing-masing responden. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan aspek-aspek pemberian layanan bimbingan belajar siswa SMP yang telah disusun oleh peneliti. Berikut penjabaran mengenai hasil wawancara yang telah dilaksanakan.

1. Responden 1

Kelas VIII B

Hasil wawancara dari responden 1, ia tergolong dalam siswa yang menangkap pembelajaran cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa menyukai beberapa mata pelajaran seperti olahraga, biologi, matematika dan Bahasa Indonesia. Siswa selalu senang dalam mengikuti kelas saat pembelajaran berlangsung. Siswa ini aktif dalam kelas, tapi kebiasaan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, siswa memotivasi dirinya sendiri supaya tidak malas dengan cara melakukan refreshing. Siswa menerapkan belajar mandiri sesuai dengan mata pelajaran yang disukai saja, jika siswa merasa tidak menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru siswa tidak mempelajari ulang saat pembelajaran sudah selesai. Selama daring setiap guru selalu memberikan pembelajaran kepada siswa. Guru mata pelajaran membantu jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dan bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa. Guru BK bersedia untuk membantu siswa jika masih dapat dijangkau

oleh guru BK, guru BK selalu mengingatkan siswa agar selalu mengikuti pembelajaran selama sekolah daring bahkan terkadang guru BK melakukan Home Visit untuk melihat siswa yang kurang aktif.

2. Responden 2

Kelas VIII E

Hasil wawancara dari responden 2, ia tergolong dalam siswa yang menangkap pembelajaran kurang baik. Selama pandemi guru BK memberikan materi mengenai bimbingan belajar, serta himbauan tentang cara saat pandemi namun siswa merasa pertemuan secara daring dinilai kurang maksimal. Guru BK juga sering melakukan Home Visit. Karena selama pandemi dirasa kurang tersalurkan karena kurang adanya hubungan secara langsung antara siswa dan guru, oleh karena itu siswa merasa bosan dan jenuh dengan pelaksanaan belajar secara virtual.

Selain itu, update tugas juga diberikan kepada orang tua masing-masing melalui guru BK dengan laporan dari guru mata pelajaran maupun wali kelas, jadi setiap orang tua mengetahui secara pasti perkembangan tugas siswa melalui WA grup. Setiap guru selalu mengisi jam mata pelajaran secara daring, tetapi tidak semua guru selalu menjelaskan materi hingga semua siswa paham dan langsung membuka sesi tanya jawab dan memberikan tugas kepada siswa.

3. Responden 3

Kelas VIII G

Hasil wawancara dari responden 3, ia tergolong siswa yang menangkap pembelajaran sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa menyukai hampir semua mata pelajaran, siswa selalu mengikuti kelas saat pembelajaran berlangsung, siswa juga senang saat pembelajaran berlangsung. Siswa ini sangat aktif didalam kelas. Dalam beberapa ekstra pun ia sangat antusias dan aktif. Ia juga ikut organisasi sekolah atau yang biasanya disebut (OSIS). Setiap guru memberikan tugas, ia selalu antusias untuk mengerjakan dan selalu tepat waktu. Ketika guru mengisi mata pelajaran terkadang ia bosan karena ada beberapa guru yang tidak menjelaskan dengan jelas bahkan langsung memberikan tugas begitu saja.

Guru mata pelajaran membantu jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dan bersedia

menjawab pertanyaan-pertanyaan agar siswa selalu mengikuti pembelajaran selama sekolah daring.

Dari hasil wawancara dari kedua guru BK dan 3 siswa diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan selama pandemi via terbatas.
2. Selama pandemi pemberian layanan bimbingan belajar dilakukan kurang maksimal.
3. Guru BK memberikan informasi mengenai perkembangan siswa pada orang tua dengan laporan wali kelas maupun guru mata pelajaran.
4. Selama pandemi, layanan peminatan siswa hanya melalui *goole meet* dengan pemberian motivasi maupun informasi lainnya.
5. Pelaksanaan Home Visit dilakukan selama pandemi setelah melihat pelanggaran yang berulang kali dilakukan selama pembelajaran daring.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat menghasilkan peran guru BK dalam meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Gresik setelah dilakukan pengamatan oleh peneliti mengenai implementasi layanan bimbingan belajar siswa di SMP Negeri 2 Gresik terdapat banyak perbedaan.
2. Hasil tersebut dapat dilihat dari gaya belajar masing-masing siswa yang berbeda, sebagai salah satu contohnya adalah cara masing-masing siswa dalam menanggulangi rasa jenuh pada saat mengikuti pembelajaran daring dan adapun keberagaman siswa dalam merespon materi yang disampaikan oleh guru selama berlangsungnya proses pembelajaran secara daring.
3. Belajar yang kurang baik dapat dilihat dari respon mereka saat diberikan materi melalui pembelajaran daring. Informasi tersebut di dapat peneliti pada saat melakukan prosesi wawancara dengan guru BK SMP Negeri 2 Gresik yang mengungkapkan bahwa apabila guru tidak memiliki semangat belajar dalam mengajar dan cenderung "Monoton" maka akan banyak pula siswa yang cenderung mengabaikan "Menyepelkan" materi yang disampaikan.

Guru BK juga berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Gresik diantara yaitu: Guru BK melakukan tindakan berupa pendekatan dan komunikasi dalam membantu siswa meningkatkan kreativitasnya dalam belajar. Komunikasi yang dilakukan guru BK yakni berupa memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkonsultasi melalui via Whatsapp maupun dengan membuat perjanjian antara guru BK dan siswa untuk bisa berkonsultasi secara tatap muka. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak akan merasa takut mengkonsultasikan kendala yang sering dihadapi pada saat mengikuti pembelajaran secara daring sekaligus mendapatkan informasi serta solusi mengenai bimbingan belajar.

Aspek selanjutnya yang dilakukan guru BK di SMP Negeri 2 Gresik dalam membantu meningkatkan belajar siswanya adalah dengan cara memfasilitasi siswa berupa media *Google Form* dll. Dengan tujuan digunakannya media ini untuk memfasilitasi siswa adalah agar siswa tetap dapat mengakses dan mendapatkan banyak informasi meskipun dalam masa pandemi seperti ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan selanjutnya akan dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 2 Gresik untuk lebih memperhatikan masalah siswa serta memberikan fasilitas yang lebih lengkap kepada guru BK agar pelaksanaan bimbingan dan konseling lebih efektif.
2. Kepada guru BK dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa alangkah baiknya ada keterlibatan orang tua murid agar saat melaksanakan bimbingan dan konseling dapat berlangsung lebih efektif.
3. Kepada siswa SMP Negeri 2 Gresik agar lebih menghargai guru yang memberikan materi serta tidak selalu menyepelkan materi yang disampaikan dan lebih meningkatkan kesadaran bahwa kalian juga memerlukan informasi yang disampaikan oleh guru BK maupun guru yang lain.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan topik-topik permasalahan yang lebih men
5. dalam mengenai bimbingan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, N. P. S. N., Sulastrri, M., & Sedanayasa, G. (2014). Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Bansal, S. (2014). International Journal of Education and Management Studies. *International Journal of Education and Science Research*, 1(5), 143–146.
http://www.iahrw.com/index.php/home/journal_detail_menu/21/63/119
- County, B., Ombaba, S., & Magaki, E. K. (2013). *Assessment of Implementation Levels of Guidance and Counselling Programme in Kenyan Secondary Schools: A case of Sotik District* ., 4(3), 178–186.
- Hakim, L. N. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Aspirasi*, 4(2), 165–172.
<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501>
- Hendri, J. (2009). Merancang Kuesioner. *Universitas Gunadarma*, 1–5.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Nabavi, R. T. (2016). Theories of Developmental Psychology: Bandura ' s Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory. *Research Gate, January 2012*, 1–24.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21.
<https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Rahman, A. (2015). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di SMK Negeri 1 Loksado. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–14.
- Rismara, Fariyal, Rohimah, & Aminah. (2020). the Role of Bk Teachers in Implementing Services for Guidance and Counseling To Children With Special Needs At Junior High School State 10 Banjarmasin. *International Conference On Social Sciences & Humanity, Economics, And Politics, 2020*, 306–310.